



Pengaruh Penggunaan Buku Bacaan Berjenjang terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Masehi Kabalidana pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Engel Bertha Halena Gena¹, Lasarus Bulu Kaleka², Novelia Yodia Ole Awa³

^{1,2,3}Universitas Katolik Weetebula, Indonesia

E-mail: engelsbd@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-10 Keywords: <i>Tiered Reading Books; Student Learning Outcomes.</i>	This study aims to determine how much influence tiered reading books have on student learning outcomes in grade 1 (one) elementary school in Indonesian. Indonesian is one of the preferred subjects. Learning Indonesian includes all aspects of language skills, including listening skills, speaking skills, reading skills, and writing skills. Of the four language skills that are prioritized in this study are students' reading skills. Reading is very important because reading is the first step to acquire knowledge. In addition, reading can extract information from text, both in the form of writing and from pictures or diagrams or from a combination of all of them, while the purpose of reading is to find and obtain information, including content, understanding the meaning of reading. The research method used is an experimental method with a quasy experiment. The sample in this study was class 1B as the experimental class with a total of 20 students and class 1A with a total of 20 students as the control class for the 2021/2022 academic year.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-10 Kata kunci: <i>Buku Bacaan Berjenjang; Hasil Belajar Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh buku bacaan berjenjang terhadap hasil belajar siswa kelas 1 (Satu) Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diutamakan. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup semua aspek keterampilan dalam berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa yang lebih di utamakan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca siswa. Membaca adalah hal yang sangat penting karena membaca merupakan langkah awal untuk memperoleh pengetahuan. Selain itu dengan Membaca dapat menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua sedangkan tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk penelitian eksperimen berpura-pura (<i>Quasy experiment</i>). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas 1B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas 1A dengan jumlah siswa 20 orang sebagai kelas kontrol Tahun Pelajaran 2021/2022.

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran membaca pada peserta didik kelas awal merupakan pekerjaan guru yang berat karena pada fase tersebut fondasi anak untuk bisa mengikuti pembelajaran baru ditanamkan. Pada tahun 2012-2013 yang lalu pernah terjadi silang pendapat siapakah yang berkewajiban mendidik anak calistung (baca tulis dan berhitung) mengingat anak yang belum berumur enam tahun menurut teori pendidikan belum boleh mengenyam pendidikan tersebut apakah TK maupun SD/MI. Saling lempar tanggung jawab dan membebaskan yang lain itulah yang mengindikasikan beratnya proses pembelajaran mengenalkan huruf dan kata pada anak.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluru-

han. Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat Sekolah Dasar. Dalam upaya meringankan beban guru dan memperlancar proses pembelajaran membaca, USAID PRIORITAS bekerja sama dengan Kementrian Pendidikan meluncurkan program Bantuan 600 Buku Bacaan Berjenjang (B3) bagi sekolah-sekolah yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan yang bermitra dengan USAID PRIORITAS. Berdasarkan dari alasan tersebut program meningkatkan minat baca kini mulai marak digalakkan melalui sekolah. Selain gerakan 15 menit membaca setiap hari sebelum memulai pelajaran yang dicanangkan oleh Kemdikbud, berbagai mitra pada pendidikan Indonesia juga turut ambil bagian dalam menumbuhkan kesadaran literasi sejak dini.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar adalah sesuai dengan konteks waktu, tujuan dan suasana saat komunikasi berlangsung. Standar kompetensi Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan peserta didik yang juga menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Selain itu, Pembelajaran bahasa Indonesia juga mencakup semua aspek keterampilan dalam berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Soedarso (2016: 4) mengatakan bahwa membaca adalah "aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Dimana, aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat". Sedangkan menurut Kridalaksana (2014: 122) mengatakan bahwa "Membaca adalah menggali informasi dari teks, baik yang berupa tulisan maupun dari gambar atau diagram maupun dari kombinasi itu semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Membaca merupakan aktivitas yang kompleks untuk memahami isi dari apa yang tertulis.

Adapun tujuan utama dalam membaca yaitu mencari dan menggali informasi melalui tulisan hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Tarigan (2013: 9-10) yang mengatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Sedangkan Anderson (Dalman 2013: 11) merincikan ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*), membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*), membaca untuk dapat mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*), membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*), membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*), membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*), membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or*).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan arti kata buku bacaan dalam adalah (1) buku untuk pelajaran membaca (bagi anak sekolah); (2) buku yg dibaca sebagai pengisi

waktu. Membaca adalah hal yang penting karena membaca merupakan langkah awal untuk memperoleh pengetahuan. Sehingga membaca merupakan faktor yang penting didalam dunia pendidikan. Selain buku juga dapat di sebut sebagai Media pembelajaran. Namun kondisi di lapangan siswa sekolah dasar memiliki minat baca yang rendah. Dari data UNESCO, persentase minat baca anak Indonesia hanya sebesar 0,01%. Itu berarti hanya 1 anak yang memiliki minat baca dari 10.000 anak Indonesia. Kurangnya minat baca dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya kebiasaan membaca siswa yang hanya membaca karena ada perintah dari guru (Sari, 2018) Selain itu, ketersediaan buku juga tidak menarik (Hapsari, Purnamasari, & Purnamasari, 2013). Hal ini ditegaskan pula dalam penelitian Anwar Efendi (2009), yaitu buku yang tersedia masih terlalu teoritis, miskin gambar, dan keterbacaan yang rendah yang ditandai dengan kata-kata yang terlalu sulit dan kalimat yang panjang. Berkembangnya suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan budaya membaca yang tinggi sedini mungkin kepada peserta didik sehingga mampu menciptakan bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang baik. Dengan membaca peserta didik dapat memiliki wawasan yang luas, serta memiliki banyak informasi semakin sering membaca maka akan semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya.

Buku bacaan berjenjang sendiri merupakan buku bacaan tambahan bagi siswa dengan materi di luar bahan pelajaran sehari-hari. Isi buku disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas satu hingga tiga. Buku ini dirancang untuk membantu guru di kelas awal SD agar anak didiknya cepat bisa membaca dan memahami kata per kata dari setiap bacaannya tersebut. Buku bacaan berjenjang dengan ukuran besar. Buku ini dihiasi banyak ilustrasi namun hanya sedikit kalimat sederhana yang mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan ilustrasi dimaksudkan memberi kesempatan kepada siswa yang belum bisa membaca untuk dapat memahami isi buku. Buku ini menarik minat baca anak karena buku bacaan berjenjang digunakan dengan metode membaca terbimbing melalui seorang guru. Melalui kelompok-kelompok kecil, guru akan memilih dan memperkenalkan buku baru kemudian membimbing siswa dalam membaca dan memahami.

Keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang (Syafi'ie (dalam Somadayo 2011:3). Menurut Saddhono (2012: 66) menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu: memperoleh banyak pengalaman hidup, memperoleh pengetahuan umum, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; dan dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia. Tingkatan tes kemampuan membaca dari segi kognitif menurut Nurgiyantoro (2001:253-267) terdapat beberapa tingkatan yaitu: 1) tingkatan ingatan (C1), tingkatan ini sekadar menghendaki siswa untuk menyebutkan kembali fakta, definisi, atau konsep yang terdapat dalam bacaan; 2) tingkatan pemahaman (C2), tingkatan ini menuntut siswa untuk dapat memahami wacana yang dibacanya; 3) tingkatan penerapan (C3), pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu menerapkan atau memberikan contoh baru; 4) tingkatan analisis (C4), pada tingkatan analisis siswa dituntut mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana dengan cara mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan pesan; 5) tingkatan sintesis (C5), pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu menghubungkan dan atau menggeneralisasikan antara konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam wacana; 6) tingkatan evaluasi (C6), pada tingkatan ini siswa dituntut untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan wacana yang dibacanya, baik yang menyangkut isi atau permasalahan yang dikemukakan dalam wacana.

Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada pembiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orang tua yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa membaca. Karena seorang anak akan lebih tertarik dan termotivasi melakukan sesuatu kalau disertai dengan pemberian contoh, bukan hanya sekedar teori atau memberi tahu saja. Ketika anak memasuki usia sekolah, barulah guru memiliki peran dalam mengembangkan minat baca yang kemudian dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa. Dengan demikian, orang tua dan guru sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan kebiasaan membaca anak.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, Menurut Arikunto (2019: 207) mengatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat". Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah *NonEquivalent Control Group Design*.

Metode pengumpulan data meliputi (1) Tes, Menurut Arikunto (2010:193) mengatakan bahwa Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok dalam hal ini tes yang dimaksud adalah tes membaca siswa. (2) Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012: 203) mengatakan bahwa Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Jadi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan observasi. (3) Dokumentasi. Menurut Arikunto (2010:202) mengatakan bahwa Metode dokumentasi merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Di dalam melaksanakan metode dokumen, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Selain mengamati proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, peneliti juga mengolah hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemajuan hasil belajar siswa baik sebelum diberi perlakuan (*pretest*) maupun sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Masehi Kabalidana dengan melibatkan dua kelas, yaitu kelas 1A dan kelas 1B, jumlah masing-masing kelas 40 orang siswa. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang mana kelas 1B menggunakan pembelajaran konvensional dengan pemberian waktu untuk membaca dan kelas 1A hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Kemudian siswa diberikan *post-*

test berupa tes uraian/essay sebanyak 3 soal. Tes ini dimaksudkan untuk melihat keefektifitasan dengan ada nya membaca buku dan hanya dengan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini dapat dilihat dari paparan berikut ini:

1. Proses Penerapan buku berjenjang

Penelitian ini dilakukan tanggal 21-23 April 2022 dengan 2 kali pertemuan, 1 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 1 kali pertemuan di kelas kontrol, dengan alokasi waktu di setiap pertemuan selama 2x35 menit. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan yaitu 75.

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak maka harus dilakukan perhitungan menggunakan SPSS v.16 dengan *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1. Uji Normalitas Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Eksperimen	.114	40	.200*	.961	40	.179
Kontrol	.120	40	.151	.962	40	.201

Sumber: Data Olahan SPSS.v.16

Dari data diatas dapat dilihat bahwa signifikan data nilai *post-test* kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas kontrol 0,151 maka bisa dikatakan distribusi kedua sampel berdistribusi normal, karena tingkat signifikansi atau nilai probabilitasnya diatas 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima yang artinya data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Setelah data di uji normalitasnya, maka langkah selanjutnya yaitu menguji homogenitas. Karena data berdistribusi normal, jadi dilakukan Uji normalitas yang merupakan prasyarat dalam pengujian hipotesis. Adapun dalam pengujian homogenitas ini menggunakan *One Way ANOVA* pada SPSS v.16. Kriteria

uji homogenitas yaitu: (1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak sama. (2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka varian hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol sama. (Santoso, 2016:211). Adapun hasil dari uji homogenitas dengan uji-t dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji Homogenitas Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.638 ^a	10	25	.153

Sumber: Data Olahan SPSS.v.16

Dari tabel diatas maka dapat dilihat, salah satu alat uji yang digunakan yaitu *levene statistic*, pada *output* tersebut terlihat tingkat signifikansi atau nilai probabilitas berada $> 0,05$ (0,153 lebih besar dari 0,05). Maka data yang diperoleh dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi sama.

c) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat untuk menguji hipotesis, maka langkah yang harus dilakukan selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan Uji-t (*independent samples T Test*) menggunakan SPSS.v.16, karena terdapat dua kelompok yang akan dibandingkan. Adapun hipotesi yang akan di uji yaitu:

Tabel 3. Uji Hipotesis Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Levene's Test for Equality of Variances								
NILAI	t-test for Equality of Means Sig. (2-tailed)						95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	T	Df	Mean d Difference	Std. Error Difference	Lower Upper	Upper
Equal Variances assumed	133	.717	3.016	78	.003 6.675	2.214	2.268	11.082
Equal variances not assumed			3.016	77.969	.003 6.675	2.214	2.268	11.082

Sumber: Data Olahan SPSS.v.16

Dari hasil perhitungan pada di atas maka dapat dilihat berdasarkan syarat pengujian hipotesis bahwa dari data diatas diperoleh t hitung dengan (*Equal variances assumed*) yaitu 3,016. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05: 2= 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) n-2 atau

$78-2 = 76$, hasil t tabelnya yaitu 1,9826 nilai t hitung $> t$ tabel ($3,016 > 1,9826$) karena t hitung $> t$ tabel, berdasarkan syarat yang berlaku maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika perhitungan berdasarkan signifikansi maka dapat terlihat bahwa t hitung 3,016 dengan probabilitas (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,003. Untuk uji dua sisi ($0,05/2 = 0,025$), maka probabilitas menjadi $0,003/2 = 0,0015 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d) *Effect Size*

Dari *output* didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,003 maka data ini bervariasi sama. Untuk melihat seberapa besar pengaruh membaca buku berjenjang terhadap hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Inpres Kabalidana dihitung menggunakan rumus *effect size* dengan rumus sebagai berikut:

$$Es = \frac{X_2 - X_1}{SD}$$

Dari hasil *post-test* siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diperoleh skor rata-rata kelas kontrol sebesar 75,60 skor rata-rata kelas eksperimen 82,27 dan standar deviasi kelas kontrol sebesar 9,80. Dengan demikian diperoleh:

$$Es = \frac{82,27 - 75,60}{9,80} = 0,680$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *effect size* sebesar 0,680 maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh membaca buku berjenjang terhadap hasil belajar siswa tergolong sedang. Oleh karena itu, bahwa dengan adanya kegiatan membaca buku memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Masehi Kabalidana.

B. Pembahasan

1. Observasi Kelas Eksperimen

Dalam penelitian ini siswa pada kelas eksperimen diajar dan juga didampingi langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah ibu Maria Daniati, S. Pd, selaku guru Wali Kelas pada kelas 1 di SD Masehi Kabalidana. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas 1B dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang siswa. Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode yang sama dengan kelas kontrol yaitu metode ceramah namun yang sedikit membedakan adalah dengan adanya kegiatan membaca buku di dalam kelas selama 20 menit yang dikemas secara santai dengan tujuan agar siswa mau membaca buku yang diberikan. Selanjutnya siswa mengerjakan *posttest*. Observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru mata pelajaran Wali kelas 1 ibu Maria Daniati, S.Pd pada tanggal 21 April 2022 dikelas eksperimen maka diperoleh data bahwa sebagai besar siswa dapat mengenali gambar-gambar yang tertera di buku berjenjang, mengeja huruf-huruf yang terdapat dalam buku hal ini menggambarkan dari suasana kelas di dalam proses belajar di kelas siswa aktif membaca buku serta didukung dengan hasil *posttest* yang diperoleh sebagian besar telah mendapatkan nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75, dimana dari jumlah keseluruhan siswa kelas yaitu 40 orang siswa diperoleh keterangan pada kelas eksperimen dari hasil *post-test*, jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah sebanyak 32 siswa atau sekitar (80%).

Sedangkan jumlah siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa atau sekitar (21,06%), sedangkan rata-rata hasil *post-test* siswa kelas eksperimen adalah 82,27 dengan memperoleh nilai tertinggi sebesar 100 dan memperoleh nilai terendah sebesar 65, berikutnya siswa dapat mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan huruf-huruf yang terdapat dalam buku didukung dengan data *posttest* yang mana siswa mampu mengerjakan soal *post test* yang diberikan dengan baik. Adapun kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu seperti (a) Jumlah siswa yang lumayan banyak yakni 38 siswa, dengan

beranekaragam karakter; (b) Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang izin keluar, karena ada keperluan tertentu; (c) Jumlah siswa yang banyak sehingga sedikit sulit mengontrol akan siswa benar-benar membaca serta sikap siswa yang tidak semua siswa menyukai kegiatan membaca sehingga sesekali membuat keributan dan mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya pada saat sedang membaca buku.



Gambar 1. Kegiatan Siswa membaca buku dalam suasana yang santai sebelum melakukan *posttest*

2. Observasi Kelas Kontrol

Dalam penelitian ini siswa pada kelas kontrol diajar dan didampingi langsung oleh peneliti dan sebagai observer adalah ibu Maria Daniati, S.Pd, selaku guru Wali kelas 1, Tahapan pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol yakni menggunakan pembelajaran konvensional. Pada kontrol dalam penyampaian materi pembelajarannya yakni menggunakan metode ceramah. Sedangkan hasil observasi yang oleh pengamat yaitu ibu Maria Daniati, S.Pd guru Wali kelas 1 pada tanggal 21 April 2022 di kelas kontrol maka diperoleh data bahwa sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan gambar-gambar yang terdapat dalam buku berjenjang, mengeja huruf-huruf secara lancar dan sebagian besar sudah lancar membaca hal ini didukung dari hasil *posttest* yang diperoleh bahwa dari semua siswa kelas kontrol yang mengikuti *post-test* sebanyak 40 siswa, hanya ada 23 siswa (57,5%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 40 siswa yang artinya 17 siswa (42,5%) siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar di SD Masehi Kabalidana untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75, dan rata-rata hasil *post-*

test adalah 75,60 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 53.

Adapun kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yaitu seperti: (a) Jumlah siswa yang lumayan banyak yakni 40 siswa, dengan berbagai anekaragam karakter; (b) Karena kegiatan pembelajaran terkesan monoton, sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran berlangsung; (c) Ada beberapa siswa yang ribut dan mengobrol dengan temannya di kelas, sehingga penyampaian materi kurang efektif.



Gambar 2. Kegiatan siswa Kelas Kontrol membaca buku dikemas secara santai dalam ruang kelas

3. Pengaruh penggunaan buku berjenjang terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

Setelah mengetahui hasil rata-rata nilai *post-test* siswa kelas eksperimen dan kontrol, yang mana dapat dilihat bahwa ternyata nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku-buku berjenjang yang dibagikan kepada siswa Kegiatan membaca buku berjenjang yang dilakukan setelah penjelasan oleh guru, sehingga dapat memudahkan siswa untuk sedikit demi sedikit memahami materi yang telah disampaikan. Untuk mengetahui pengaruh hasil membaca buku berjenjang terhadap hasil belajar siswa yakni menggunakan *effect Size*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov (KS)* untuk dapat

mengetahui apakah kedua data berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan menggunakan SPSS.v.16 diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal yaitu kelas eksperimen diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$) dan juga kelas kontrol diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,151 > 0,05$). Berdasarkan perhitungan ternyata kedua data berdistribusi normal.

- b) Diketahui bahwa kedua data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varian. Hasil perhitungan menggunakan SPSS.v.16 diperoleh signifikansi $> 0,05$ ($0,153 > 0,05$). Dengan demikian kedua data memiliki varian yang sama.
- c) Selanjut menghitung uji t yang mana diuji dengan *Independent Samples T Test* menggunakan *Equal variances assumed*. Hasil uji-t menggunakan SPSS.v.16 yakni didapatkan bahwa t hitung dengan (*Equal variances assumed*) yaitu 3,016. Sedangkan t tabel dengan signifikansi 0,05: 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $n-2$ atau $78-2 = 76$, hasil t tabelnya yaitu 1,9826 nilai t hitung $> t$ tabel ($3,016 > 1,9826$). Jika perhitungan berdasarkan signifikasi maka dapat terlihat bahwa t hitung 3,016 dengan probabilitas (Sig 2-tailed) sebesar 0,003. Untuk uji dua sisi ($0,05/2 = 0,025$), maka probabilitas menjadi $0,003/2 = 0,0015 < 0,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa ternyata adanya perbedaan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa kelas eksperimen lebih tinggi hasil *post-testnya* daripada kelas kontrol, kelas eksperimen dengan pembelajaran membaca buku sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.
- d) Kemudian setelah diketahui adanya perbedaan hasil nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilanjutkan dengan *effect size*. Untuk melihat seberapa besar pengaruh membaca buku menggunakan *Effectsize*

diperoleh sebesar 0,68. Maka berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* termasuk dalam sedang. Hal ini juga menunjukkan bahwa efek adanya membaca buku dengan kriteria sedang yakni sebesar 0,68. Dengan demikian, Penelitian dengan membaca buku meningkatkan hasil belajar siswa dengan kategori sedang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya membaca buku berjenjang ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar karena terjadi peningkatan terhadap hasil belajar yang cukup tinggi, dari pada pembelajaran secara konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hasil penelitian Arso Widyasmoro (2014) bahwa $t_{hitung} 0,58 > t_{tabel} 0,1966$ dengan taraf kesalahan sebesar 0,05 dan jumlah $N=100$. Hasil-hasil yang dicapai ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dan menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca maka semakin tinggi prestasi belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Masehi di desa Kabalidana Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Tahun Ajaran 2021-2022.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, selama berlangsungnya penelitian eksperimen semu ini dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa pada kelas eksperimen pada kegiatan pembelajaran, nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 82,27.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh keterangan bahwa pada kelas kontrol, dilakukan dengan pembelajaran secara konvensional, diperoleh nilai rata-rata hasil *post-test* sebesar 75,60.
3. Berdasarkan perhitungan *effect Size* diperoleh hasil perhitungan yakni nilai *effect size* sebesar 0,68 maka, berdasarkan kriteria yang berlaku nilai *effect size* ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh membaca buku berjenjang terhadap hasil belajar

siswa kelas 1 Sekolah Dasar Masehi Kabalidana pada materi membaca tergolong sedang.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian, maka peliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan pembelajaran dengan adanya pemberian waktu untuk membaca buku maka guru harus mempersiapkan suasana di dalam kelas senyaman mungkin sehingga memungkinkan siswa dapat membaca dengan lebih fokus (2) Untuk variabel membaca buku merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Oleh sebab itu disarankan agar guru dapat memotivasi siswa agar lebih giat membaca buku diluar jam pelajaran disekolah. (3) Untuk sekolah disarankan untuk lebih memotivasi siswa untuk membaca dengan mengoptimalkan fungsi perpustakaan yang dapat dijadikan sarana sebagai untuk mencari buku tambahan bagi siswa. (4) Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut guna pengembangan dan peningkatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhdiat, Sabarti dkk. (2010). Bahasa Indonesia. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arso Widiasmoro (2014) *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PKN siswa kelas V SD di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*. FKIP UNY
- Aulina, CN (2012). Pengaruh permainan dan penguasaan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131-144.
- Aqib, Zainal. (2010). Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya: Penerbit Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Herlinyanto (2015), *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Baca*, Yogyakarta: Penerbit DeePublish
- <https://edukasi.okezone.com/read/2016/05/25/65/1397222/buku-bacaan-berjenjang-latih-siswa-membaca>
- <https://mediaindonesia.com/humaniora/105565/tiga-kementerian-evaluasi-program-usaid-prioritas>
- Feniliya, Sari. (2020). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(03), 217-225.
- Markus, N. Kusmiyati, K. & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2)
- Purwanto, M Ngalm. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kerlinger, Fred N. (2006). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Singgih Santoso (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Somadayo, Samsul. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Dj. (1996). Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tampubolon, Dr. Manahan P., (2010), Manajemen Operasional (*Operation Management*), Ghalia Indonesia, Jakarta